

BAB V

PEMBAHASAN

Pada pembahasan ini peneliti merujuk pada hasil paparan data dan temuan penelitian yang diperoleh dari lapangan melalui observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Setelah data dipaparkan dan menghasilkan temuan-temuan, kegiatan berikutnya adalah mengkaji hakikat dan makna dari temuan penelitian. Masing-masing temuan peneliti akan dibahas dengan mengacu pada teori yang kompeten dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

A. Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam dalam Penguasaan Materi Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada masa Pandemi Covid-19

Penguasaan materi harus dimiliki seorang guru Pendidikan Agama Islam. Guru dikatakan profesional apabila mampu menguasai materi pembelajaran daring secara luas dan mendalam. Penguasaan materi merupakan salah satu keterampilan yang menjadi landasan pokok yang dalam proses belajar mengajar.

Berbagai upaya yang dilakukan pemerintah dalam memutuskan rantai transmisi covid-19 di lingkungan pendidikan. Upaya yang dilakukan dengan mengubah metode pembelajaran yang memungkinkan interaksi antara guru dan peserta didik secara virtual atau daring. Perubahan tersebut terkait dengan sistem, metode, dan proses pembelajaran yang menyesuaikan dengan situasi

covid-19¹⁸⁵. Menurut Oemar Hamalik dalam skripsi Dewi Zuryanida Putri menjelaskan bahwa Indikator penguasaan materi pelajaran terdiri sebagai berikut.

- 1) Menguasai bahan bidang studi dan kurikulum sekolah
 - a) Mengkaji bahan kurikulum bidang studi
 - b) Mengkaji isi buku teks bidang studi yang bersangkutan
 - c) Melaksanakan kegiatan yang disarankan dalam kurikulum bidang studi yang diampu
- 2) Menguasai bahan pendalaman atau aplikasi bidang studi
 - a) Mempelajari ilmu relevan
 - b) Mempelajari aplikasi bidang ilmu ke dalam bidang ilmu lain
 - c) Mempelajari cara menilai kurikulum bidang studi¹⁸⁶

Dengan berpijak pada pandangan ini, maka dapat disajikan pembahasan mengenai temuan yang terkait dengan kompetensi profesional guru pendidikan agama islam dalam penguasaan materi pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada masa pandemi covid-19 di MTs Miftahul Huda Ngunut Tulungagung.

1. Peningkatan kemampuan penguasaan materi guru Pendidikan Agama Islam di MTs Miftahul Huda Ngunut Tulungagung dilakukan dengan mengikuti diklat atau pelatihan pengembangan belajar pada masa covid-19, mengikuti kegiatan musyawarah mata pelajaran, mencari informasi

¹⁸⁵ Puji Hastuti, *Belajar mandiri: Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi Covid-19*, (Yayasan Kita Menulis, 2020), hal. 78

¹⁸⁶ Dewi Zuryanida Putri, *Hubungan Penguasaan Bahan Pelajaran oleh Guru Dengan Hasil Belajar dalam Proses Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Pengantar Akutansi di SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru*, Skripsi. Tahun 2017, hal. 12-13

di internet, dan berdiskusi dengan guru di madrasah. serta usaha penguasaan materi secara mandiri dengan membaca berbagai buku sumber yang berkaitan dengan materi, pengalaman mengajar dikelas.

Pembelajaran daring di MTs Miftahul Huda sudah lumayan baik, dari awalnya diberlakukan kebijakan pembelajaran daring yang mengharuskan guru merubah metode mengajar menjadi pembelajaran jarak jauh. Guru membuat kelas virtual menggunakan aplikasi whatsapp karena sudah digunakan dalam kehidupan sehari-hari dan memudahkan peserta didik dalam mengakses pembelajaran. Pembelajaran daring sudah terjadi kurang lebih selama 1 tahun. Seiring berjalannya pembelajaran sebagian guru sudah menerapkan berbagai inovasi yang dapat meningkatkan semangat belajar dan pemahaman peserta didik. Tetapi perlu adanya pelatihan pengembangan dalam melakukan inovasi belajar daring dengan membuat situs online yang dimiliki oleh madrasah agar setiap guru dapat mengembangkan metode belajar yang disesuaikan dengan materi yang disampaikan. Sehingga penyampaian materi dapat dilaksanakan secara maksimal dan peserta didik semangat dalam belajar untuk mencapai tujuan belajar.

Pelatihan sistem pembelajaran daring yang dilakukan oleh Muhammad Basri,dkk menggunakan beberapa langkah sebagai berikut.

- a. Memberikan pemahaman kepada guru akan pentingnya sistem pembelajaran daring. Pada tahap ini guru akan diberikan pengetahuan mengenai pentingnya pemahaman sistem

pembelajaran daring, khususnya sebagai alternative pembelajaran di masa Pandemi Covid-19.

- b. Memberikan pemahaman pembuatan Learning Management System Google classroom dan Google Meet. Pada tahap ini guru akan dibekali pemahaman contoh Learning Management System yang sederhana dan mudah dipahami, yakni diantaranya adalah Google Classroom dan Google Meet.
- c. Memberikan pelatihan pemanfaatan fitur-fitur pada LMS Google classroom dan Google Meet. Pada tahap ini guru diberikan pelatihan langsung mengenai apa saja pemanfaatan yang dapat dilakukan ketika menggunakan Learning Management System melalui platform Google Classroom dan Google Meet yang membantu guru dalam memudahkan proses pembelajaran.¹⁸⁷

Pelatihan pemanfaatan sistem pembelajaran daring sebagaimana diartikan oleh Rowley dan Jackson dalam Khalimatus Sadiyah merupakan cara untuk memperoleh pengetahuan dan keahlian sebagai hasil dari pembelajaran mengenai keahlian praktis dan pengetahuan yang berhubungan dengan kompetensi belajar.¹⁸⁸ Hal tersebut harus dilakukan oleh semua guru Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan kemampuan dalam mengajar pembelajaran daring agar ketika mengajar

¹⁸⁷ Muhammad Basri, dkk. *Pelatihan Pemanfaatan Sistem Pembelajaran Daring Bagi Guru-guru SMA di Kecamatan Palas, Bojonegoro*. J-ABDIPAMAS (*Jurnal pengabdian Kepada Masyarakat*), Vol. 4. No 2. 2020, hal. 55.

¹⁸⁸ Khalimatus Sadiyah, M. F. *Pendampingan penyusunan perangkat pembelajaran kurikulum 2013 bagi guru madrasah aliyah*. J-ABDIPAMAS (*Jurnal pengabdian Kepada Masyarakat*), 4 (103). 2020, hal. 103.

dikelas guru bisa menjelaskan materi pelajaran secara luas dan mendalam. Penguasaan materi yang luas dan mendalam sangat berpengaruh terhadap pemahaman peserta didik, terutama ketertarikan dan hasil belajar yang dicapai peserta didik.

Guru profesional adalah guru yang dapat menguasai materi secara luas dan mendalam, serta dapat menyesuaikan pembelajaran saat kondisi darurat pandemi covid-19. Sehingga murid menjadi yakin akan ilmu yang dimiliki guru. Hal ini sesuai dengan Jamal Ma'mur Asmani dalam bukunya "Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif" yang mengungkapkan penguasaan materi pelajaran adalah syarat utama menjadi guru yang ideal. Dengan menguasai materi, kepercayaan diri terbangun dengan baik.¹⁸⁹

2. Guru Pendidikan Agama Islam di MTs Miftahul Huda Ngunut Tulungagung memilih materi pembelajaran menggunakan empat langkah yang ditempuh. Pertama, mengidentifikasi Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar sebagai acuan pemilihan materi pembelajaran. Kedua, mengidentifikasi jenis-jenis materi bahan ajar. Ketiga, memilih materi pembelajaran yang relevan yang sesuai dengan kondisi masa pandemi Covid-19 yang mengacu pada Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar yang telah teridentifikasi tadi. Keempat, memilih sumber materi pelajaran.

¹⁸⁹Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Guru...*, hal. 115

Dalam surat edaran Menteri Pendidikan Nasional tahun 2020 disampaikan ada empat hal kebijakan pelaksanaan pembelajaran daring sebagai berikut. *Pertama*, pembelajaran mandiri ditunjukkan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna tanpa dibebani untuk menuntaskan capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan. *Kedua*, peserta didik dibekali dengan kecakapan dalam kehidupan sehari-hari tentang sikap menghadapi pandemi Covid-19. *Ketiga*, Guru memberikan tugas secara bervariasi dengan mempertimbangkan materi dan fasilitas atau media belajar. *Keempat*, pemberian umpan balik terhadap kinerja peserta didik secara kualitatif.¹⁹⁰

Langkah strategis guru dalam pembelajaran daring yaitu guru tidak boleh membebani peserta didik dalam mengerjakan tugas di rumah. Guru tidak hanya sebagai pentranfer ilmu tetapi juga harus dapat memposisikan sebagai contoh teladan yang baik, dapat memberikan semangat dan dorongan belajar pada peserta didik, dan pelajaran harus disesuaikan dengan perkembangan sosial disamping perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.¹⁹¹ Sehingga dalam menentukan bahan pelajaran guru perlu memperhatikan beberapa hal yaitu, signifikansi kompetensi inti dan kompetensi dasar, kondisi sosial, perkembangan peserta didik, dan minat belajar. Hal penting yang harus diperhatikan

¹⁹⁰ Surat Edaran Kemendikbud No. 4 Tahun 2020, hal. 1

¹⁹¹ Baiq Ismiati, *Adaptasi dan Transformasi Pembelajaran di masa Pandemi Covid-19*, (Jawa Barat: Edu Publisher, 2021), hal. 6

yaitu dengan pemilihan bahan ajar atau materi yang akan disajikan kepada peserta didik dirancang dan diorganisasi dengan baik.¹⁹² Kebijakan madrasah dalam menetapkan pembelajaran daring untuk pelaksanaan belajar mengajar membutuhkan beberapa ketrampilan yang harus dimiliki seorang guru. Penguasaan ilmu teknologi akan mempengaruhi tingkat kelancaran kegiatan belajar mengajar daring dan proses pembimbingan peserta didik jarak jauh. Ketrampilan pengelolaan kelas daring yang menuntut guru lebih komunikatif terhadap peserta didik. Hal ini dikarenakan guru tidak dapat memantau proses belajar peserta didik dalam kegiatan belajar dan mengerjakan tugas.¹⁹³

Menurut Sadiman, ada beberapa kriteria umum yang perlu diperhatikan dalam memilih materi yaitu.

- a. Kesesuaian dengan tujuan yang ingin dicapai dalam suatu kegiatan pembelajaran. Kemudian dianalisis materi yang cocok digunakan untuk mencapai tujuan tersebut
- b. Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik dengan mengkaji ciri-ciri media yang digunakan dalam pembelajaran mudah diakses
- c. Kesesuaian dengan gaya belajar peserta didik
- d. Kesesuaian dengan kondisi lingkungan, fasilitas pendukung, dan waktu yang tersedia.¹⁹⁴

¹⁹² Rusman, *Model-Model Pembelajaran...*, hal. 67

¹⁹³ Jajat Sudrajat, *Kompetensi Guru di Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal Ilmiah Universitas Semarang. Vol. 13 No. 1, Agustus 2020, hal. 106-107

¹⁹⁴ Guntur Cahyono, *Pemilihan Media Pembelajaran PAI Berbasis Youtube dalam Meneguhkan Siswa Berkarakter di Tengah Gelombang Radikalisme*. Proceeding ACIED. Vol. 1 No. 1, Juni 2019, hal. 8.

Dari teori di atas pemilihan materi pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 secara daring perlu menggunakan kesesuaian disetiap aspeknya. Meskipun materi yang digunakan bersifat fleksibel tetapi tetap mengacu pada RPP dan mencakup materi yang sesuai dengan kompetensi dasar. Hal ini didukung dalam surat edaran Kemendikbud No.4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan pendidikan dalam masa darurat coronavirus Disease (Covid-19) yang sudah dipaparkan di atas.

3. Guru Pendidikan Agama Islam di MTs Miftahul Huda Ngunt Tulungagung dalam menjelaskan materi mempunyai cara masing-masing menyesuaikan materi yang dibahas disertai contoh yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari dan menjalankan protokol kesehatan sehingga peserta didik dapat mudah memahami materi yang disampaikan dan mengerti sikap yang diambil dalam kehidupan sehari-hari saat menghadapi pandemi Covid-19.

Keberhasilan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran daring dapat dilihat dari kemampuan guru dalam berinovasi merancang materi, metode pembelajaran, dan media aplikasi apa yang sesuai dengan materi dan metode pembelajaran.¹⁹⁵

Penguasaan materi yang luas dan mendalam, serta penyampaian materi yang menarik dilakukan oleh guru tidak semudah dibayangkan. Peningkatan kemampuan guru dalam mengajar juga harus didukung oleh respon peserta didik dalam belajar. Ada beberapa faktor dari peserta didik

¹⁹⁵ Hadion Wijoyo, dkk, *Efektivitas Proses Pembelajaran di Masa Pandemi*, (Sumatra Barat: CV Insan Cendekia Mandiri, 2021), hal. 22

yang menjadi kendala yang di alami guru Pendidikan Agama Islam dalam kegiatan pembelajaran daring diantaranya fasilitas pendukung pembelajaran yang kurang, akses internet yang sulit, dan kemampuan belajar mandiri yang kurang. Kendala tersebut juga dilaporkan oleh Kemendikbud bahwa peserta didik dan orang tua peserta didik mengalami kendala kurangnya fasilitas pendukung pembelajaran berupa laptop, gawai, internet, dan listrik.¹⁹⁶ Sedangkan hal tersebut sebagai modal utama untuk mengikuti pembelajaran daring.

Menurut Skooler, cara mengajar pada masa pandemi covid-19 dapat diterapkan dengan pendekatan 6C yaitu: Critical Thinking, Communication, Collaboration, Citizenship, Creativity dan Connectivity sebagai berikut.

- a. Critical Thinking yaitu sebelum memulai pembelajaran kelas peserta didik akan melihat materi dan vidio pembelajaran. Sehingga pada saat pembelajaran peserta didik sudah belajar dan mencari informasi serta permasalahan sebelum kelas dimulai.
- b. Communication yaitu membuat kelas virtual agar guru dapat berkomunikasi dengan peserta didik. Komunikasi yang baik juga dapat terlihat dari respon peserta didik saat pembelajaran di kelas.
- c. *Collaboration* yaitu dengan menggunakan berbagai media dalam pembelajaran. Kolaborasi dapat dilakukan di Whatapps dengan

¹⁹⁶ Kemendikbud, *Analisis Survei Cepat Pembelajaran dari Rumah dalam masa pencegahan Covid-19*, April. 2020, hal. 23

video pembelajaran, gamifikasi (permainan dikolaborasikan dengan pembelajaran).

- d. *Creativity*: Dengan penugasan berbasis project peserta didik dapat melakukan kreatifitas dalam menyelesaikan project. Kreatifitas peserta didik dapat dilihat melalui kolaborasi yang telah disebutkan sebelumnya.
- e. *Citizenship* yaitu setelah peserta didik mengerjakan tugas dapat diaplikasikan ke lingkungan sekitar. Seperti contohnya perilaku terpuji tawadhu' kepada orang tua, guru dan orang yang lebih tua.
- f. *Creativity* yaitu dengan penugasan peserta didik dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Kreatifitas peserta didik juga dapat dilihat melalui kolaborasi yang dilakukan dan gamifikasi yang diberikan.¹⁹⁷
- g. *Connectivity* yaitu dengan menggunakan pembelajaran video daring atau *blended learning* yang memungkinkan untuk guru dan peserta didik terhubung untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi.

Paparan di atas memberikan gambaran bahwa penguasaan materi merupakan salah satu ciri dari kompetensi guru profesional. Kemampuan penguasaan materi guru mencakup penyampaian materi dan kondisi peserta didik. Kemampuan guru dalam menguasai penyampaian materi pembelajaran daring menjadi salah satu faktor penting berhasilnya

¹⁹⁷ Oris Krianto Sulaiman, *Inovasi Pembelajaran di Era COVID-19*, (Sumatra Utara: Yayasan Kita Menulis, 2021), hal. 28-29.

pembelajaran. Hambatan disetiap pertemuan harus dapat diselesaikan oleh guru dengan beragam solusi yang disesuaikan dengan keadaan peserta didik dan lingkungan. Meskipun dalam praktik pembelajaran daring guru lebih dominan dalam pemberian tugas daripada penyampaian materi, tetapi pembelajaran harus tetap dilakukan agar peserta didik tetap belajar dirumah untuk menambah wawasan keilmuan yang luas. Guru dalam melakukan pembelajaran dengan memberikan pengalaman belajar yang bermakna sesuai dengan kondisi dan materi, serta tidak membebani peserta didik dengan tugas yang memberatkan. Hal ini dapat terwujud tidak hanya dari penguasaan materi guru dalam pembelajaran tetapi juga dukungan dan pengawasan orang tua dalam belajar peserta didik dirumah.

B. Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada masa Pandemi Covid-19

Kegiatan pembelajaran dan sistem pendidikan di Indonesia pada umumnya dilakukan dengan proses tatap muka di kelas dengan jadwal yang telah ditentukan. Untuk mengurangi dampak penyebaran Covid-19 pemerintah memberlakukan pembelajaran jarak jauh berbasis daring. Hal ini menjadi tuntutan bagi seorang guru untuk menguasai konsep pembelajaran daring lebih tepatnya pemanfaatan berbagai media pembelajaran.

Dengan berpijak pada pandangan ini, maka dapat disajikan pembahasan mengenai temuan yang terkait dengan kompetensi profesional guru

pendidikan agama islam dalam pemanfaatan media pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada masa pandemi covid-19 di MTs Miftahul Huda Ngunut Tulungagung.

1. Media pembelajaran memiliki peran yang penting sebagai salah satu komponen dalam sistem pembelajaran.

Media pembelajaran secara umum merupakan sebagai segala sesuatu yang dapat menyampaikan pesan atau materi pembelajaran melalui berbagai saluran, dapat membangkitkan semangat, perhatian, dan kemauan peserta didik untuk belajar sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar untuk menambahkan informasi baru pada peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang baik.¹⁹⁸

2. Guru Pendidikan Agama Islam dalam melakukan pembelajaran daring menggunakan media online Whatapps, You tube, Facebook, Google Meet, Power Point, Google Form, dan modul sebagai acuan dalam materi yang akan dibahas

Guru dalam pemilihan materi daring di MTs Miftahul Huda Ngunut Tulungagung yaitu menggunakan media online berupa Whatapps sebagai kelas virtual. Pemilihan kelas virtual ini dilandaskan karena mudah diakses oleh peserta didik dan sudah digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Penyampaian materi melalui whatapps juga sudah mendukung untuk berbagi vidio, materi, power point, rekaman, modul belajar, file penugasan, dan absensi kelas. Guru dalam memberikan penugasan bersifat

¹⁹⁸ Mustofa Abi Hamid, dkk. *Media Pembelajaran*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), hal. 4

fleksibel tetapi juga ada batasan dalam pengumpulan tugas, sehingga peserta didik dapat belajar lebih konsentrasi dengan mencari waktu belajar yang sesuai dengan kondisi lingkungan belajar dan mengumpulkan tugas tepat waktu sesuai dengan batasan waktu yang sudah diberikan guru.

Media aplikasi online lain yang digunakan guru antara lain Google Meet, Google Form, You Tube, Facebook, dan Zoom. Media tersebut tidak digunakan setiap pertemuan, tetapi sebagai variasi media pembelajaran agar peserta didik tidak jenuh dengan pembelajaran di whatapps. Google Form digunakan untuk pengumpulan tugas dan melakukan evaluasi hasil belajar peserta didik.

Setiap media yang digunakan terdiri dari beberapa jenis dan mempunyai karakteristik yang berbeda-beda. Agar media yang digunakan dapat membantu peserta didik dalam memahami materi pelajaran dan berdampak positif pada hasil belajar, maka seorang guru harus dapat melakukan berbagai pemanfaatan media yang akan dipakai untuk mencapai tujuan pembelajaran secara tepat.

Penjelasan diatas sesuai dengan Hasil penelitian Andri Anugrahana bahwa pembelajaran daring sangat cocok untuk peserta didik. Pada awal pembelajaran daring, materi hanya diberikan melalui membaca materi dan penugasan, sehingga lama-lama peserta didik merasa bosan. Ketika guru menyuguhkan pembelajaran daring melalui vidio, siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran. Apalagi mengerjakan latihan soal berupa kuis melalui google form, peserta didik antusias karena mereka langsung

mengetahui jawaban yang benar dan skor yang diperoleh. Selain itu, ketika pembelajaran *Blended Learning* menggunakan Google Meet dan Zoom peserta didik antusias dalam mengikuti pembelajaran, aktif bertanya dan menjadi semangat belajar. Namun, pembelajaran *Blended Learning* sesekali dilakukan krena mengingat tidak semua peserta didik dapat mengakses terlebih ada beberapa siswa yang terkendala sinyal.¹⁹⁹

3. Prinsip-prinsip dalam pemilihan media pembelajaran yaitu menyesuaikan dengan kondisi peserta didik dan materi yang akan disampaikan guru kepada peserta didik di MTs Miftahul Huda Ngunut Tulungagung.

Pemanfaatan media bukanlah sembarangan, karena media terdiri dari beberapa jenis yang tentunya mempunyai karakteristik yang berbeda-beda. Agar media yang digunakan dapat membantu peserta didik dalam memahami materi pelajaran dan berdampak positif pada hasil belajar, maka seorang guru harus melakukan pemilihan media yang akan dipakai untuk mencapai tujuan pembelajaran secara tepat.

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Miftahul Huda Ngunut Tulungagung, guru memperhatikan beberapa prinsip dalam memilih dan menggunakan media diantaranya menyesuaikan dengan materi yang akan disampaikan, menyesuaikan dengan situasi kondisi peserta didik, kemudian juga disesuaikan dengan metode yang digunakan. Dengan memilih dan menggunakan media secara tepat maka akan

¹⁹⁹ Andri Anugrahana, *Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama masa Pandemi Covid-19 oleh Guru Sekolah Dasar*. *Scholaria (Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan)*, Vol. 10. No 3, September 2021, hal. 285-287

membantu peserta didik dalam memahami pelajaran dan berdampak positif bagi minat dan hasil belajar peserta didik.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat M. Basyarudin Usman dan Asnawir dalam bukunya "Media Pembelajaran". Menurut beliau pemilihan media pembelajaran agama Islam harus disesuaikan dengan tujuan pengajaran agama itu sendiri, bahan atau materi yang akan disampaikan, ketersediaan alat yang tersedia, pribadi guru, minat, dan kemampuan peserta didik dan situasi pengajaran yang akan berlangsung.²⁰⁰

Sedangkan menurut Wina Sanjaya dalam bukunya "Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran" mengungkapkan ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam pemilihan media, diantaranya: (a) Pemilihan media harus sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Apakah tujuan tersebut bersifat kognitif, afektif atau psikomotor; (b) Pemilihan media harus berdasarkan konsep yang jelas; (c) Pemilihan media harus disesuaikan dengan karakteristik siswa; (d) Pemilihan media harus sesuai dengan gaya belajar siswa serta gaya dan kemampuan guru; (e) Pemilihan media harus sesuai kondisi lingkungan, fasilitas dan waktu yang tersedia untuk kebutuhan pembelajaran.²⁰¹ Dalam surat edaran Menteri Pendidikan Nasional tahun 2020 disampaikan ada empat hal kebijakan pelaksanaan pembelajaran daring sebagai berikut. Pertama, pembelajaran mandiri ditunjukkan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna tanpa dibebani untuk menuntaskan capaian kurikulum untuk kenaikan kelas

²⁰⁰ M. Basyiruddin Usman dan Asnawir, *Media Pembelajaran...*, hal. 121

²⁰¹ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain...*, hal. 224

maupun kelulusan. Kedua, peserta didik dibekali dengan kecakapan dalam kehidupan sehari-hari tentang sikap menghadapi pandemi Covid-19. Ketiga, Guru memberikan tugas secara bervariasi dengan mempertimbangkan materi dan fasilitas atau media belajar. Keempat, pemberian umpan balik terhadap kinerja peserta didik secara kualitatif.²⁰²

Berdasarkan penjelasan di atas, guru harus menentukan kriteria ataupun prinsip yang sesuai dengan kondisi pandemi Covid-19. Sebelum menggunakan media pembelajaran. Pemilihan media tersebut harus dipertimbangkan apakah sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan karakteristik materi, dan juga kondisi lingkungan belajar.

4. Guru memanfaatkan media online yang mudah diakses dalam menyampaikan materi pembelajaran

Pemanfaatan media belajar daring tidak hanya sebatas alat bantu guru dalam menyampaikan materi dan pengumpulan tugas. Lebih dalam lagi media memiliki fungsi sebagai motivator agar peserta didik semangat belajar. Sudirman dalam jurnal kependidikan menjelaskan bahwa motivasi diartikan keseluruhan daya penggerak dari dalam diri peserta didik yang memberikan arah kepada kegiatan belajar hingga tercapai tujuan belajar. sependapat Syafruddin Nurdin dalam bukunya “Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum” mengemukakan fungsi media dalam proses belajar mengajar tidak hanya sebagai alat yang digunakan oleh guru, tetapi juga mampu mengkomunikasikan pesan kepada peserta didik. Pada

²⁰² Surat Edaran Kemendikbud No. 4 Tahun 2020, hal. 1

dasarnya fungsi media adalah menumbuhkan motivasi peserta didik, dapat mengingat pelajaran dengan mudah, peserta didik menjadi aktif dalam merespon, memberi umpan balik dengan cepat, mendorong peserta didik untuk melaksanakan kegiatan praktek dengan cepat.²⁰³

Media pembelajaran online mempunyai kelebihan maupun kekurangan. Berdasarkan hasil yang didapat dari jawaban dan pendapat peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran online sebagai berikut.

- 1) Kelebihan media pembelajaran online²⁰⁴
 - a. Mempermudah interaksi antara peserta didik dengan bahan materi, peserta didik dengan guru
 - b. Fleksibilitas dari waktu dan tempat pembelajaran
 - c. Memungkinkan pembelajaran untuk menambah ilmu tanpa harus secara fisik menghadiri kelas.
 - d. Peserta didik menjadi semangat dalam belajar
- 2) Kekurangan media pembelajaran online²⁰⁵
 - a. Peserta didik bosan belajar dirumah
 - b. Kesulitan dalam koneksi internet dan kuota data internet
 - c. Peserta didik mengalami kesulitan dalam menggunakan media yang bermacam-macam
 - d. Peserta didik kesulitan dalam berdiskusi secara langsung
 - e. Peserta didik merasa banyak beban tugas yang diberikan guru

²⁰³ Syafruddin Nurdin, *Guru Profesional & Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: Quantum teaching, 2005), hal. 97

²⁰⁴ Erna Pujasih, *Membangun Generasi Emas Dengan Variasi Pembelajaran Online di Masa Pandemi-19*. Ideguru (*Jurnal Karya Ilmiah Guru*), Vol. 5. No 1, 2020, Hal. 47

²⁰⁵ *Ibid*, Hal. 47

3) Solusi media pembelajaran online²⁰⁶

- a. Guru harus mampu menggunakan media pembelajaran yang bervariasi
- b. Melakukan kolaborasi dan komunikasi
- c. Memberikan kuota internet kepada peserta didik
- d. Dalam pembelajaran tidak selalu menggunakan media yang sama
- e. Guru memberikan penjelasan kepada orang tua untuk dapat memantau peserta didik dalam belajar mandiri di rumah

Dengan demikian, media daring mempunyai pengaruh yang signifikan dalam pembelajaran. Hal ini dibuktikan dengan sikap peserta didik ketika guru menggunakan berbagai jenis media saat mengajar, yaitu siswa lebih bersemangat belajar dan mengerjakan tugas.

Dari uraian di atas maka dapat dijelaskan bahwa guru Pendidikan Agama Islam di MTs Miftahul Huda Ngunut Tulungagung sudah cukup mempunyai kompetensi profesional dalam pemanfaatan media daring, yakni dengan menggunakan media Whatapps, You Tube, Google Form, dan Google Meet. Pemilihan materi juga sudah menyesuaikan dengan surat edaran Kemendikbud tentang pelaksanaan pendidikan dalam masa darurat coronavirus Disease (Covid-19). Tetapi hanya sebagian guru yang dapat menguasai berbagai media pembelajaran online. Penggunaan media yang tepat dan bervariasi dapat meningkatkan

²⁰⁶ Meda yuliani,dkk, *Pembelajaran Daring untuk Pendidikan: Teori dan Penerapan*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), hal. 54-55

kualitas pembelajaran karena peserta didik tertarik untuk mengikuti pelajaran dan dengan cepat memahami materi.

C. Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam dalam Penggunaan Metode Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada masa Pandemi Covid-19

Revolusi Industri 4.0 yang terjadi saat ini memberikan sedikit banyak berpengaruh ke berbagai bidang, salah satunya adalah dunia pendidikan, maka mau tidak mau dunia pendidikan harus menemukan cara agar sistem pembelajaran tidak ketinggalan zaman, dimana sebelumnya pertemuan tatap muka menjadi suatu keharusan, maka saat ini pembelajaran secara online atau daring menjadi solusi untuk menerapkan pembelajaran di era Covid-19 ini. Tetapi yang menjadi permasalahan saat ini bagaimana menggunakan metode yang tepat saat pandemi agar pembelajaran secara daring dapat berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Metode mengajar mengalami perkembangan seiring dengan dengan munculnya era baru yang dikenal dengan era revolusi industri 4.0, mengajar tidak dibatasi oleh ruang kelas dan waktu. Pembelajaran hakekatnya adalah usaha sadar dari seorang guru untuk mengarahkan interaksi peserta didik dengan sumber belajar lainnya, dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan dengan keberhasilannya yang dilihat dari aspek hasil dan proses.²⁰⁷

²⁰⁷ Muhammad Basri, dkk. *Pelatihan Pemanfaatan....*, hal. 54

Dengan berpijak pada pandangan ini, maka dapat disajikan pembahasan mengenai temuan yang terkait dengan kompetensi profesional guru pendidikan agama islam dalam peenggunaan metode pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada masa pandemi covid-19 di MTs Miftahul Huda Ngunut Tulungagung

1. Metode yang digunakan di MTs Miftahul Huda Ngunut Tulungagung dalam menyampaikan materi pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan metode seperti ceramah, diskusi, pemecahan masalah, penugasan, tanya jawab, berbasis proyek, dan hafalan. Tetapi dalam penyampaianya dilakukan secara daring dan *Blended Learning* sebagai berikut.

- a. Metode ceramah

Metode ceramah adalah cara guru menyampaikan informasi dan materi pelajaran yang dilakukan dengan menggunakan bahasa lisan melalui komunikasi antara guru dengan peserta didik.²⁰⁸ Metode ini diterapkan oleh guru Al-Qur'an Hadis MTs Miftahul Huda Ngunut Tulungagung dengan membuat penjelasan materi dalam bentuk vidio pembelajaran. Keunggulan vidio pembelajaran yang dibuat oleh guru akan memudahkan peserta didik untuk memahami materi pelajaran karena bisa diulang apabila ada materi yang belum dimengerti.

²⁰⁸ Siti Maemunawati dan Muhammad Alif, *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19*, (Banten: 3M Media Karya Serang, 2020), hal 52-53

b. Metode diskusi

Metode diskusi diartikan sebagai penyajian pelajaran dimana peserta didik dihadapkan pada suatu masalah berupa pertanyaan atau masalah yang terjadi untuk dibahas dan dipecahkan bersama. Metode ini sangat bagus digunakan untuk membuat pembelajaran menjadi kritis serta mendorong mereka untuk mengapresiasi ide dan pikirannya.²⁰⁹ Metode ini diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam melalui video *conference* secara langsung dengan google meet, dan zoom. Selain itu diskusi juga dapat dilakukan dengan saling berbalas komentar dalam bentuk tulisan melalui Whatapps.

c. Metode penugasan dan tanya jawab

Metode penugasan bersifat pengiriman soal atau materi lain melalui whatapps, dan meminta peserta didik untuk mencari referensi yang mereka punya, dalam hal ini guru menganjurkan untuk mencari informasi di internet.²¹⁰

d. Metode Hafalan

Metode menghafal adalah usaha aktif dalam mengingat kembali pengetahuan yang diterima dari luar dengan melibatkan otak dalam

²⁰⁹Unik hanifah Salsabila,dkk, *Strategi Alternatif Pembelajaran Daring Mahasiswa Pendidikan Agama Islam pada masa Pandemi Covid-19*.JES (*Jurnal Eduscience*), Vol. 7. No 2, 2020, hal. 85

²¹⁰ Masruroh Lubis, dkk, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis E-Learning*. Fitrah (*Jurnal of Islamic Education*), Vol. 1. No 1, Juni 2020, hal. 12

menyerap dan mengingat informasi dan pengetahuan yang telah tersimpan dalam memori jangka panjang untuk digunakan pada saat-saat tertentu.²¹¹

e. Metode Berbasis proyek

Metode yang digunakan untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik, menuntut peserta didik untuk melakukan kemandirian dalam belajar.²¹² Salah satu contoh metode proyek yang diterapkan pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yaitu dengan guru meminta peserta didik untuk membuat kumpulan kisah-kisah para tokoh pada masa dinasti Ayyubiyah yang mereka jilid menjadi satu bagian dan dikirimkan kepada guru SKI untuk di nilai.

f. Metode Pemecahan Masalah

Metode pemecahan masalah adalah suatu pendekatan pembelajaran yang melibatkan peserta didik aktif secara optimal yang memungkinkan peserta didik untuk melakukan eksplorasi, observasi, eksperimen, dan investigasi yang bertujuan untuk memudahkan pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran yang didapat juga sebagai media pendukung dan cara untuk menjadikan peserta didik lebih aktif dan mandiri.²¹³

²¹¹ Mochammad Irsyad. 2021. *Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Kemampuan Hafalan Surat-Surat Pilihan Siswa Tunagrahita Kelas VII SMPLB Panca Bhakti Magetan pada masa Pandemi Covid-19*. (Thesis, IAIN Ponorogo, 2021) Diakses dari <http://etheses.iainponorogo.ac.id/14519>, hal 17

²¹² Masruroh Lubis, dkk, *Pembelajaran Pendidikan....*, hal. 12

²¹³ Martin Bernard, *Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMP Kelas IX pada Materi Bangun Data*. SJME (*Supremum Journal of Mathematics Education*), Vol. 2. No 2, Juli 2018, hal. 78

g. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah metode mengajar yang menyajikan pelajaran dengan mempertunjukkan secara langsung objek atau caranya melakukan sesuatu untuk menunjukkan proses tertentu.²¹⁴ Hal ini seperti yang dilakukan guru mata pelajaran Fiqih dalam menjelaskan materi tentang tata cara pelaksanaan haji dengan menggunakan aplikasi you tube sebagai media demonstrasi.

Metode pembelajaran adalah dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan.²¹⁵

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan beberapa metode. Metode tersebut diantaranya metode ceramah, diskusi, penugasan, tanya jawab, pemecahan masalah, demonstrasi, berbasis proyek, dan hafalan. Penggunaan metode disetiap guru berbeda menyesuaikan materi yang akan disampaikan begitu juga pemilihan media yang dapat mendukung metode yang digunakan agar metode yang digunakan dapat efektif diterapkan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Hal di atas sesuai dengan pendapat Slameto dalam bukunya “Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya” menjelaskan bahwa, Guru profesional tidak hanya menggunakan satu metode yang sama,

²¹⁴ Niken Vioreza,dkk, *Model & Metode Pembelajaran*, (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2019), hal. 97

²¹⁵Nunuk Suryani dan Leo Agung, *Strategi Belajar....*, hal. 7

harus berani mencoba metode-metode yang baru, yang dapat membantu meningkatkan kegiatan belajar mengajar, dan meningkatkan motivasi peserta didik untuk belajar. Agar siswa dapat belajar dengan baik, maka metode mengajar harus diusahakan yang tepat, efisien, dan seefektif mungkin.²¹⁶

2. Pemilihan metode pembelajaran yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dengan menyesuaikan materi pelajaran yang akan disampaikan, menguasai berbagai media pembelajaran yang efektif selama pandemi Covid-19, dan menyesuaikan kondisi peserta didik.

Dalam melaksanakan suatu pembelajaran harus diawali dengan kegiatan perencanaan. Pemilihan metode melalui berbagai perencanaan yang harus dipenuhi yang memiliki fungsi agar pembelajaran menjadi lebih terarah. Berbagai persiapan yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam MTs Miftahul Huda Ngunut Tulungagung dengan mempelajari berbagai metode pembelajaran daring untuk disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan pembelajaran, mempelajari karakteristik peserta didik untuk disesuaikan dengan metode yang digunakan, dan juga mempelajari berbagai media pembelajaran daring yang sesuai dengan materi pembelajaran.

Metode yang digunakan haruslah bervariasi untuk menghindari kejenuhan peserta didik. Namun metode yang bervariasi tidak akan menguntungkan bila tidak sesuai dengan situasinya. Baik tidaknya suatu metode pembelajaran dipengaruhi oleh berbagai faktor. Berikut ini

²¹⁶ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hal. 65

merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan metode pembelajaran, antara lain:²¹⁷

- a. Pemilihan suatu metode pembelajaran harus menyesuaikan tingkatan jenjang pendidikan siswa
- b. Tujuan pembelajaran yang akan dicapai
- c. Pemilihan materi yang tepat dan mampu memberikan arahan praktis untuk mengatasi tingkat kesulitan suatu materi pembelajaran
- d. Situasi belajar mengajar
- e. Fasilitas belajar mengajar yang berfungsi untuk memudahkan proses pembelajaran dan kebutuhan proses pembelajaran
- f. Latar belakang pendidikan guru yang dapat mempengaruhi kompetensi guru.

Pemilihan metode pembelajaran adalah cara untuk mempermudah peserta didik mencapai kompetensi tertentu untuk mencapai tujuan belajar. Penjelasan diatas didukung oleh M. Basyirudin Usman dalam bukunya yang berjudul “Metodologi Pembelajaran Agama Islam”, menjelaskan bahwa pemakaian metode harus sesuai dan selaras dengan karakteristik siswa, materi, kondisi lingkungan (*setting*) dimana pelajaran berlangsung.²¹⁸

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa guru profesional harus dapat menentukan kriteria pemilihan metode sebelum mengajar, misalnya harus sesuai dengan materi dan media yang mendukung metode yang

²¹⁷ Siti Nur Aidah, *Cara Efektif Penerapan Metode dan Model Pembelajaran*, (Bokonegoro: KBM Indonesia, 2020), hal. 10-13

²¹⁸ M. Basyirudin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hal. 31

digunakan, dan mengetahui karakteristik keadaan peserta didik. Penggunaan metode yang tepat akan menentukan efektifitas pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai. Sebaliknya jika pemilihan metode tidak tepat, maka guru akan mengalami kesulitan bahkan kegagalan dalam penyampaian materi, sehingga dapat menghambat pencapaian tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.

3. Guru profesional harus menguasai metode pembelajaran saat kondisi apapun seperti pada masa pandemi Covid-19. Guru harus menguasai berbagai metode yang digunakan selama pembelajaran daring

Setelah guru sudah memilih metode yang akan digunakan, guru harus menguasai metode pembelajaran tersebut. Selain itu guru juga harus dapat meningkatkan penguasaan menggunakan beberapa metode dan mengkolaborasikan metode yang satu dengan metode yang lainnya. Seperti yang diungkapkan oleh Tohirin bahwa: “dengan metode mengajar yang bervariasi, berarti guru tidak mengajar dengan satu metode saja, tetapi berganti-ganti sesuai dengan tujuan, bahan situasi, dan lain-lain. Dengan metode yang bervariasi akan menimbulkan rasa senang pada peserta didik, tidak cepat bosan atau jenuh. Peserta didik pun akan bersemangat untuk belajar, sehingga memungkinkan memperoleh hasil pembelajaran yang lebih baik.”²¹⁹

²¹⁹Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 178

Metode pembelajaran online mempunyai kelebihan maupun kekurangan. Berdasarkan hasil yang didapat dari jawaban dan pendapat peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran online sebagai berikut.

- 1) Kelebihan metode pembelajaran daring
 - a. Guru dan peserta didik dapat berinteraksi dimanapun dan kapanpun
 - b. Pembelajaran menjadi interaktif
 - c. Banyak situs web pembelajaran yang mudah diakses untuk belajar²²⁰
 - d. Guru dapat mengenal lebih dekat dengan orang tua peserta didik²²¹
- 2) Kekurangan metode pembelajaran daring
 - a. Orang tua yang masih belum memahami cara kerja sistem pembelajaran daring
 - b. Peserta didik kesulitan dalam memahami materi dengan metode yang digunakan guru²²²
 - c. Penerapan metode yang membutuhkan media pembelajaran yang mendukung
 - d. Tidak dapat semua metode terapkan dalam pembelajaran²²³

²²⁰ Rais Tsaqif Yahya Al-hakim,dkk, *Pembelajaran Online di tengah Pandemi Covid-19*, (Yogyakarta: UAD Press, 2021), hal. 571

²²¹ An Ras Try Astuti, *Perjuangan dan harapan di masa pandemi*, (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2020) hal. 185-186

²²² Rais Tsaqif Yahya Al-hakim,dkk, *Pembelajaran*, hal. 571

²²³ An Ras Try Astuti, *Perjuangan dan harapan...*, hal. 185-186

3) Solusi metode pembelajaran daring

- a. Menggunakan metode yang dapat diterapkan dalam media pembelajaran
- b. Metode yang digunakan mudah dipahami oleh peserta didik
- c. Memberikan pembelajaran luring agar tidak bosan dengan metode pembelajaran daring
- d. Guru melakukan *home visit* kepada peserta didik yang mengalami masalah dalam belajar mandiri
- e. Melakukan sosialisasi kepada orang tua peserta didik agar dapat membantu anaknya belajar mandiri dirumah²²⁴

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kompetensi profesional guru dalam penggunaan metode pembelajaran daring untuk meningkatkan semangat peserta didik dalam belajar Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional yang disesuaikan dengan metode daring dan metode *blended learning* yang cukup efektif dalam mengarahkan peserta didik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan. Tetapi perlu adanya pengembangan kemampuan guru dalam menggunakan berbagai metode belajar yang dapat meningkatkan minat belajar peserta didik secara mandiri dirumah. Selain itu pemilihan metode pembelajaran harus disesuaikan dengan materi pelajaran dan karakteristik peserta didik.

²²⁴ Lina handayani, *Keuntungan, Kendala dan Solusi Pembelajaran Online Selama Pandemi Covid-19: Studi Ekploratif di SMPN 3 Bae Kudus (Journal Industrial Engineering & Management Research)*, Vol. 1. No 2, Juli 2020, hal. 19-20

Penggunaan metode yang menarik dan menyenangkan akan memberikan sikap positif peserta didik terhadap kemampuan guru. Sehingga peserta didik menjadi semangat belajar dan tidak cepat bosan ketika menerima materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.